

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang berpotensi di bidang pariwisata, karena selain kaya akan keindahan alam, Indonesia juga negara kepulauan yang memiliki beragam budaya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, disebutkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai kemudahan, nilai keunikan dan berbagai keanekaragaman seperti budaya, kekayaan alam, serta hasil dari buatan manusia yang menjadi tujuan para wisatawan. Daya tarik wisata Indonesia perlu dilestarikan dan dikembangkan secara maksimal karena merupakan asset pariwisata yang sangat penting.

Terdapat kota yang memiliki potensi wisata di Jawa Barat, yaitu Kota Cirebon. Cirebon adalah kota yang berada di pesisir utara Pulau Jawa, biasa dikenal dengan jalur Pantura, atau jalan utama yang menghubungkan kota Jakarta, Cirebon, Semarang, sampai Surabaya.

Cirebon merupakan salah satu destinasi wisata Jawa Barat yang tidak kalah menarik dengan kota lainnya. Cirebon memiliki berbagai jenis daya tarik wisata alam, seperti danau, pantai, bukit, pegunungan, dan telaga. Selain itu, Cirebon juga mempunyai potensi wisata lainnya, seperti kekayaan budaya, wana wisata, dan wisata hasil buatan manusia. Di Cirebon terdapat tempat tujuan wisata yang menggabungkan antara sejarah dan budaya, yaitu adalah Keraton Kasepuhan Cirebon.

Keraton Kasepuhan merupakan kesultanan Islam di Jawa Barat yang didirikan pada abad ke-15 dan 16. Keraton Kasepuhan kini menjadi wisata sejarah di Cirebon berupa keraton, yang terletak di Kesepuhan, Lemahwungkuk, Cirebon. Dahulunya Keraton Kasepuhan sempat menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Cirebon, yang bernama Keraton Pakungwati. Setiap sudut arsitek Keraton ini pun memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi.

Keraton Kasepuhan terdiri dari beberapa bangunan bersejarah, yaitu kompleks *Dalem Agung Pakungwati* yang sudah berdiri pada tahun 1430 oleh seorang Pangeran Cakrabuana, dan kompleks Keraton *Pakungwati* yang sudah berdiri pada tahun 1529 M oleh seorang Pangeran Mas Zainul Arifin.

Selain itu keraton ini juga mempunyai museum yang sangat lengkap dengan benda pusaka, kereta kaca dan lukisan dari koleksi kerajaan di dalamnya. Kereta Singa Barong, yang merupakan salah satu koleksi peninggalan berupa kereta kaca yang digunakan Sunan

Gunung Jati. Setiap 1 Syawal kereta Singa Barong dimandikan dan tidak pernah digunakan kembali.

Menurut informasi yang tersedia di website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, Keraton Kasepuhan tercantum di daftar Objek Wisata Budaya, namun informasi lengkap mengenai Keraton Kasepuhan tidak tercantum. Selain itu juga banyak pemandu wisata di Keraton Kasepuhan yang mengeluh akan turunnya jumlah pengunjung di Keraton tersebut. Hal ini disebabkan akibat dari kurangnya perhatian dari pihak pemerintah dan pihak pengelola mengenai objek wisata yang ada di Cirebon, khususnya Keraton Kasepuhan.

Perlu adanya suatu upaya untuk menginformasikan kepada masyarakat luas agar menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Keraton Kasepuhan. Sangat disayangkan bila banyaknya yang tidak mengetahui keberadaan, sejarah dan budaya dari Keraton Kasepuhan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat luas adalah melalui pengenalan dan promosi. Pengenalan dan promosi cukup penting dalam perkembangan suatu objek wisata. Perlu diketahui media apa saja yang bisa digunakan agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan pengenalan dan promosi serta pengunjungnya.

Selain itu juga perlu adanya pengenalan khusus mengenai informasi dari Keraton Kasepuhan melalui booklet beserta *merchandise* sebagai media pendukung. Berdasarkan hal itu, penulis akan merancang strategi pengenalan dan promosi sebagai sarana meningkatkan minat wisatawan terhadap objek wisata Keraton Kasepuhan dengan judul **“Perancangan Booklet Sebagai Media Pengenalan Dan Promosi Keraton Kasepuhan Kabupaten Cirebon”**.

1.2 Permasalahan Perancangan

1.2.1 Identifikasi Dari Masalah

Berdasarkan latar belakang dari perancangan ini, dapat diketahui masalahnya adalah “Kurangnya pengenalan dan promosi terkait Wisata Keraton Kasepuhan dari pihak pemerintah dan pihak pengelola mengakibatkan kurangnya minat wisatawan, serta pentingnya perancangan pengenalan dan promosi pada Wisata Keraton Kasepuhan.”

1.2.2 Rumusan Dari Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum, dapat ditentukan rumusan masalahnya adalah “Bagaimana merancang booklet yang akurat dan menarik untuk Wisata Keraton Kasepuhan dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual ?”

1.3 Ruang Lingkup

Pada perancangan ini, ruang lingkup dibatasi dalam hal yang dikerjakan sesuai dengan program studi Desain Komunikasi Visual, dengan konsentrasi Desain Grafis. Perancangan ini berupa media pengenalan dan promosi untuk Wisata Keraton Kasepuhan yang dirancang sebagai berikut

1. Apa

Perancangan Booklet Wisata Keraton Kasepuhan Kabupaten Cirebon.

2. Siapa

Target dari perancangan ini adalah wisatawan, terutama sekolah dari luar kota yang mengadakan kunjungan wisata atau *study tour*.

3. Kapan

Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021.

4. Dimana

Penelitian ini dilaksanakan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

5. Kenapa

Perancangan ini dilaksanakan karena kurangnya pengenalan dan promosi terkait Keraton Kasepuhan, sehingga mengakibatkan rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung.

6. Bagaimana

Melakukan perancangan booklet untuk memperkenalkan dan mempromosikan Wisata Keraton Kasepuhan.

1.4 Tujuan Dari Perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata Keraton Kasepuhan sebagai salah satu wisata sejarah dan budaya yang unggul, agar terus dijaga dan dilestarikan, serta terlaksananya perancangan media pengenalan promosi yang akurat dan menarik untuk objek wisata Keraton Kasepuhan.

1.5 Metode Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah demi memperoleh data dengan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan metode yang digunakan dalam perancangan ini merupakan metode kualitatif. Berikut adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data :

1. Observasi

Menurut Riyanto, observasi adalah pengumpulan data, yang melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi atau pengamatan akan dilakukan langsung di Keraton Kasepuhan, yang berada di Lemahwunguk, Cirebon pada tanggal 26 November 2021.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling bertukar ide ataupun informasi melalui cara tanya dan jawab, sehingga dapat dikumpulkan menjadi suatu makna atau kesimpulan dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 November 2021 dengan Bapak Raden Mungal selaku perwakilan dari pengurus Keraton Kasepuhan.

3. Studi Pustaka

Menurut Nazir, Studi Pustaka adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan melaksanakan studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan, serta laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dan Studi Pustaka pada perancangan ini dilakukan dengan memilah teori dan referensi dari buku, karya ilmiah, serta sumber lain yang berkaitan dengan Keraton Kasepuhan.

1.6 Kerangka Penelitian

FENOMENA	
Keraton Kasepuhan merupakan Kesultanan Islam di provinsi Jawa Barat yang sudah berdiri sejak abad 15 dan 16. Keraton Kasepuhan kini menjadi wisata sejarah dan budaya di Cirebon berupa keraton, yang terletak di Kasepuhan, Lemahwungkuk, Cirebon. Namun, akibat dari kurangnya informasi dan promosi mengenai Keraton Kasepuhan, sejarah dan budaya mengenai peninggalan Kesultanan Islam di Keraton Kasepuhan hampir terlupakan.	
PENTING MASALAH	GENTING MASALAH
Untuk memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata Keraton Kasepuhan sebagai salah satu wisata sejarah dan budaya yang unggul, agar terus dijaga dan dilestarikan.	Untuk meningkatkan minat masyarakat dan wisatawan untuk mengunjungi dan mempelajari sejarah dan budaya serta peninggalan Keraton Kasepuhan.
LATAR BELAKANG	
Sejarah dan budaya mengenai peninggalan Kesultanan Islam di Keraton Kasepuhan merupakan hal yang penting bagi masyarakat provinsi Jawa Barat. Sudah seharusnya, masyarakat Jawa Barat mengenal dan melestarikan sejarah dan budaya mengenai peninggalan yang ada di Keraton Kasepuhan. Namun akibat dari kurangnya informasi dan minat masyarakat dalam mempelajari sejarah dan budaya peninggalan Kesultanan Islam, Keraton Kasepuhan hampir terlupakan.	
IDENTIFIKASI MASALAH	
“Kurangnya pengenalan dan promosi terkait Wisata Keraton Kasepuhan dari pihak pemerintah dan pihak pengelola mengakibatkan kurangnya minat wisatawan, serta pentingnya perancangan pengenalan dan promosi pada Wisata Keraton Kasepuhan.”	
RUMUSAN MASALAH	
“Bagaimana cara merancang booklet yang akurat dan menarik untuk Wisata Keraton Kasepuhan dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual ?”	
HIPOTESA	
Diperlukan adanya pengenalan khusus mengenai informasi dari Keraton Kasepuhan melalui booklet beserta <i>merchandise</i> sebagai media pendukung agar pemahaman informasi terkait Kesultanan Islam di Keraton Kasepuhan dapat tersampaikan.	
SOLUSI	
Perancangan booklet sebagai media pengenalan dan promosi serta <i>merchandise</i> sebagai media pendukung terkait informasi peninggalan sejarah dan budaya Kesultanan Islam di Keraton Kasepuhan.	
METODE PERANCANGAN	
PENGUMPULAN DATA	LITERATUR
Observasi, Wawancara, Studi Pustaka.	Teori DKV, Metodologi Penelitian DKV, Genealogi Kerajaan Islam Di Jawa.
ANALISIS DATA	
PROSES PERANCANGAN	
HASIL RANCANGAN	

Table 1. 1 Kerangka Penelitian

1.7 Sistematika Dalam Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode penelitian, serta kerangka dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II mengandung deskripsi yang membahas tentang teori-teori untuk mendukung topik penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, seperti teori booklet, unsur-unsur dalam desain, prinsip kerja dalam desain, dan penerapan pada desain.

BAB III ANALISA DATA

Bab III menganalisa data, memecahkan masalah dengan menguraikan analisa masalah seperti instansi yang akan diajak bekerja sama, data produk, data khalayak dari sasaran, data proyek yang sejenis, hasil dari analisis data, serta data wawancara.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab IV akan menjelaskan perancangan media yang nantinya akan dijadikan sebagai solusi dari permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan eksekusi media yang akurat pada sasaran berdasarkan analisa masalah yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menguraikan kesimpulan dari permasalahan yang diambil pada perancangan ini.